

DINAMIKA PARTISIPASI POLITIK NINIK MAMAK NAGARI MAUARA PANAS DALAM PILKADA SERENTAK KABUPATEN SOLOK TAHUN 2015

Nelta Ardila¹⁾, Tedi Erviantono²⁾, Piers Andreas Noak³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: neltaardila00@gmail.com¹⁾, erviantono2@yahoo.com²⁾, andreas.noak@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

The rulers of Minangkabau are inseparable from the leader of the tribe or clan, named Ninik Mamak. Ninik Mamak has responsibility for the tribe that he leads. As a framing, author using social capital theory which wants to know the strength of the network in a particular group. In this study the strength of Ninik Mamak network and its related tribal equations. The method used in this research is qualitative research method by using ethnography approach. The findings of research that the authors get in the field related to the existence of ninik mamak in Nagari Muara Panas on the elections simultaneously in Solok District in 2015 found that the people of Nagari Muara Panas still recognize the existence of ninik mamak in the middle of society and still believe in the words ninik mamak this Proven in terms of tradition and also the political aspect.

Keywords: *Network, Clan, NinikMamak, Elections.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minangkabau adalah daerah yang memiliki adat dan kultur budaya yang beragam di tiap daerahnya masing-masing. Walaupun demikian terdapat satu persamaan diantara satu daerah dengan daerah lainnya yaitu sama-sama memiliki pemimpin adat yang bernama Ninik Mamak. Ninik mamak di Minangkabau terdapat diseluruh daerah hingga saat ini sudah terdapat satu organisasi perkumpulan ninik mamak se Sumatera Barat.

Walaupun ninik mamak sudah memiliki organisasi sendiri di Sumatera Barat, cara kerja ninik mamak itu dibagi lagi per nagari yang terdapat diseluruh wilayah di Sumatera

Barat. Nagari itu sendiri bentuk pemerintahan terkecil di Sumatera Barat, yang mana didalam sebuah nagari terdapat tiga pemerintahan yang harus berjalan secara bersamaan, tiga pemerintahan itu adalah Wali Nagari, Badan Muasyawah Nagari, dan Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang merupakan lembaga ninik mamak di sebuah nagari.

Pada penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana KAN atau ninik mamak itu sendiri didalam sebuah nagari dalam segi politik yaitu pada pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015. Pada penelitian ini penulis mengambil sebuah nagari yang berda di Kabupaten Solok yaitu Nagari Muara Panas.

Nagari muara panas adalah sebuah nagari yang terdapat di Kecamatan Bukit Sundi yang masih kental dan tetap dijaga keberadaan adat istiadatnya sampai sekarang. Seperti pada acara nikahan, kematian, dan acara-acara lainnya, Nagari Muara Panas masih berpegang teguh pada tata cara adat yang telah berlangsung dari dulu.

Di nagari yang terdapat lima jorong ini penulis ingin mengetahui tentang tugas dan keberadaan ninik mamak sampai saat sekarang ini dan juga bagaimana tugas dan cara ninik mamak itu sendiri menyikapi pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015 kemaren.

Berlatar belakang karena dengan kemenangan pasangan nomor urut 1 yaitu Gusmal - Yulfadri Nurdin pada kelima jorong yang terdapat di Nagari Muara Panas ini pada pilkada serentak tahun 2015 kemaren, yang mana bila diingat kembali Gusmal adalah seorang mantan narapidana yang pernah terlibat kasus korupsi dan mencalonkan diri kembali dan akhirnya terpilih dengan mendapatkan perolehan suara terbanyak, begitu juga pada Nagari Muara Panas Gusmal memenangkan suara pada setiap jorongnya.

Seperti yang penulis dengar dan lihat bahwa kemenangan Gusmal ini adalah karena kuatnya dukungan dari masyarakat arus bawah. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah ninik mamak ikut andil dalam kemenangan pasangan nomor urut satu ini di Nagari Muara Panas. Pada dasarnya ninik mamak dalam sebuah pemilu harus bersikap netral, dalam kata lain ninik

mamak tidak boleh memihak pada salah seorang calon yang mencalonkan diri.

Seperti yang sama-sama diketahui ninik mamak keberadaannya dalam sebuah nagari masih sangat dipercaya oleh masyarakat dalam berdiskusi atau untuk menyelesaikan masalah, dimana setiap ucapan yang disampaikan oleh ninik mamak kepada kaumnya atau masyarakatnya sangat dipercaya oleh masyarakat.

Inilah yang ingin penulis ketahui apakah keadaan seperti ini digunakan oleh salah seorang calon yang mencalonkan diri pada pilkada serentak kemaren baik yang memenangkan pilkada ataupun tidak untuk mencari suara sebanyak-banyaknya dari masyarakat agar memilih dia, terutama untuk pasangan nomor urut 1 Gusmal – Yulfadri Nurdin yang kemenangannya karena kuatnya dukungan masyarakat arus bawah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka untuk penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Namun berbeda dengan penelitian - penelitian sebelumnya yang hanya melihat bagaimana peranan ninik mamak dan eksistensi ninik mamak.

Namun berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini dimana penulis ingin melihat lebih jauh lagi tentang bagaimana ninik dinamika partisipasi politik ninik mamak Nagari Muara Panas dalam pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015. Namun penelitian – penelitian yang terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan, pegangan, ataupun

referensi bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Dari penelitian terdahulu penulis mengambil tiga contoh penelitian yang dijadikan pedoman pada tulisan ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Marlis tahun 2013 yang berjudul Eksistensi Ninik Mamak (Datuk dan Penghulu) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Kedua pada penelitian Yasril Yunus tahun 2013 yang berjudul Aktor Kultural Dalam Pemerintahan Terendah di Sumatera Barat (Posisi Ninik Mamak dalam Struktural Adat dan Penyelenggaraan Pemerintah Formal). Ketiga pada penelitian Roxana Marin tahun 2015 yang berjudul *The Profile Of Local Political Elite and Strategy Prioritisation at The Local Level in Ece Countries*.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini penulis mengemukakan teori yang akan dipergunakan dalam membedah permasalahan yang penulis ambil pada penelitian ini, dimana pada penelitian ini penulis memakai teori modal sosial oleh Pierre Bourdie.

2.2.1 Teori Modal Sosial

Teori modal sosial awalnya dipicu oleh tulisannya Pierre Bourdie "*Le Capital Social: Notes Povisories*" pada tahun 1970 namun tidak banyak ilmuwan yang menaruh perhatian karena publikasinya menggunakan bahasa Perancis.¹

¹ Kimbal, Rahel Widiawati, 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitat*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). Hal. 19

Teori modal sosial intinya adalah sebuah teori yang paling tegas. Tesis utamanya dapat diringkas dalam dua kata, yaitu soal hubungan. Dengan membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang masa, orang mampu bekerja sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat mereka capai sendiri tapi membutuhkan waktu yang lama dan juga dengan susah payah, orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan cenderung memiliki kesamaan nilai satu dengan yang lainnya.²

Melihat makna yang terkandung dalam teori modal sosial diatas yang dikemukakan oleh Pierre Bourdie bahwa orang cenderung akan berkerja sama melalui serangkaian jaringan yang mereka pupuk dan jalin secara terus menerus, hingga jaringan tersebut dapat dikatakan kental dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Seperti pada penelitian ini dimana penulis ingin mengetahui apakah makna yang terkandung didalam teori modal sosial ini dilakukan oleh ninik mamak Nagari Muara Panas dalam pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015 yang lalu. Dimana apakah ninik mamak melakukan atau menggunakan kekentalan jaringan yang telah dijalinnya sekian lama dengan kaumnya atau dengan anak kemenakannya untuk ikut memenangkan salah seorang calon pasangan kandidat pada pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015 yang lalu.

Dalam kata lain dalam penelitian ini apakah modal sosial yang dimiliki oleh

² Field John. 2003. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana. Hal. 1

seorang ninik mamak dalam sebuah nagari dimana seorang ninik mamak didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting dari masyarakat biasanya didalam sebuah nagari. seorang ninik mamak yang sangat dipercayai oleh masyarakatnya, dan juga sebagai tempat bermusyawarah apabila ada masalah yang dihadapi oleh kaumnya dan ninik mamak lah tempat untuk mencari solusi untuk penyelesaiannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapak konsep, dimana konsep yang penulis pakai pada penelitian ini adalah konsep yang terdapat didalam teori modal sosial yang penulis gunakan. Terdapat tiga konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: Hubungan ninik mamak dengan anak kemenakannya, jaringan sosial ninik mamak, dan persamaan identitas ninik mamak dengan kaumnya.

2.3.1 Hubungan Ninik Mamak dengan Anak Kemenakannya

Hubungan yang terjalin antara ninik mamak dengan anak kemenakannya atau masyarakatnya memang sudah berlangsung sejak dahulu, sejak dahulu hubungan ninik mamak memang lebih akrab dengan masyarakatnya diabndingkan tokoh-tokoh lainnya yang ada di Minangkabau, seperti tokoh cendikiawan dan tokoh agama. Seperti cerita yang terjadi pada tahun 1837 dimana terjadi perselisihan antara kaum adat dan kaum agama yang disebabkan oleh perbedaan penerimaan masyarakat terhadap kedua kaum tersebut, dimana masyarakat lebih terbuka dan lebih menerima ucapan dari masyarakat adat, yang kita sebut ninik mamak.

Ninik mamak itu sendiri adalah sebagai panutan oleh anak nagari (masyarakat nagari) dengan kata lain seorang ninik mamak harus berkata jujur kepada masyarakatnya, dan harus membimbing masyarakatnya dengan baik seperti kata pepatah "*Ninik Mamak dalam nagari pai tampek batanyo pulang tampek babarito*" yang maksudnya adalah Ninik Mamak dalam nagari adalah tempat untuk bertanya segala masalah yang sedang dihadapi oleh kaumnya dan Ninik Mamak tersebut tidak boleh menyembunyikan apapun dari kaumnya dalam kata lain seorang Ninik Mamak harus berkata jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2.3.2 Jaringan sosial Ninik Mamak

Jaringan dalam kehidupan sosial memang sangat penting keberadaanya, dimana dengan sebuah jaringan yang dimiliki seseorang dengan orang lain akan dapat mempermudah segala sesuatu yang akan dikerjakan, dan apabila jaringan yang dimiliki oleh seseorang dengan orang lain tersebut terjalin dengan baik, dan juga untuk dilakukan untuk kebaikan atau hal-hal yang bersifat positif maka suatu jaringan tersebut akan dapat membawa dampak yang baik untuk kehidupannya maupun untuk kehidupan sekelilingnya, namun suatu jaringan yang dimiliki juga bisa membawa dampak negatif apabila dilakukan dengan niat yang salah.

Sesuai dengan tempat dimana penulis melakukan penelitian yaitu di Sumatera Barat. Dimana Sumatera Barat dikenal dengan hubungan adatnya yang kental, dan juga sistem kekerabatan yang menganut sistem matrilineal yaitu menurut garis keturunan ibu, dengan sistem matrilineal ini masyarakat bisa menentukan sukunya. Suku dipimpin oleh

sebuah penguasa adat yang bernama ninik mamak yang sudah ada sejak zaman dahulu yaitu sejak adanya pertikaian yang terjadi antara kaum adat dan kaum agama.

Jaringan yang dimiliki seorang ninik mamak sangat kuat, terutama bagi anak kemenakannya masing-masing. Dimana dahulu keberadaan seorang ninik mamak bagi anak kemenakannya melebihi dari keberadaan ayah kandungnya sendiri. Contohnya, dalam mengambil keputusan anak kemenakan lebih cenderung meminta pendapat kepada ninik mamak ketimbang ayah kandungnya sendiri. Begitu kuat jaringan yang dimiliki ninik mamak bagi adat dan kaumnya termasuk juga di daerah tempat penulis melakukan penelitian yaitu Nagari Muara Panas.

2.3.3 Persamaan Identitas Ninik Mamak dengan Kaumnya

Pilkada Kabupaten Solok tahun 2015 yang berhasil dimenangkan oleh pasangan nomor urut 1 yaitu pasangan Gusmal-Yulfadri Nurdin yang dimana di Nagari Muara Panas yang terdapat 5 jorong yaitu Jorong Koto Panjang, Jorong Koto Kaciek, Jorong Galagah, Jorong Balai Pinang, dan Jorong Sawah Ampang, pada kelima jorong tersebut berhasil dimenangkan oleh suara Gusmal-Yulfadri Nurdin.

Dengan perolehan suara tersebut penulis ingin mengetahui apakah persamaan identitas di Nagari Muara Panas menentukan pilihan yang diberikan masyarakat pada pilkada Kabupaten Solok tahun 2015. Persamaan identitas yang penulis maksud disini adalah, dimana masyarakat Nagari Muara Panas yang dulu terkenal sangat menghargai dan menghormati ninik mamak

yang dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ninik mamak ikut terlibat dalam pelaksanaan pilkada yang dimana ninik mamak menjadi tim sukses salah satu calon. Ninik mamak di Nagari Muara Panas sangat dipercayai untuk meminta pendapat dalam setiap persoalan yang dialami kaumnya, dan juga kata-kata dari seorang ninik mamak dalam urusan adat selama ini sangat dipercayai atau diikuti, maka penulis tertarik ingin meneliti apakah dalam bidang politik perkataan ninik mamak masih diikuti oleh kaumnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi dimana studi etnografi adalah studi penelitian yang mendalam tentang perilaku yang terjadi di sebuah kelompok sosial atau budaya tertentu, tujuannya dapat memahami budaya dipandang dari sisi pelaku budaya atau anggota budaya kelompok tersebut.³

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber melalui wawancara mendalam yang dilakukan penulis, sedangkan data sekunder akan digunakan penulis untuk mendapatkan data melalui buku-buku catatan, jurnal-jurnal, dan penelitian – penelitian terdahulu yang bisa dipertanggungjawabkan.

Unit analisis pada penelitian ini adalah ninik mamak di Nagari Muara Panas, serta

³ Sujarweni, v. Wiratna. (2014) *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

juga masyarakat yang berada di nagari tersebut. Sedangkan teknik penentuan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling-non probability*, teknik ini dilakukan dengan cara menentukan informan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiono, 2008: 85).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga cara yang akan digunakan dilapangan, yaitu wawancara mendalam, *snow balling*, dan studi pustaka. Selanjutnya data-data yang sudah didapatkan dilapangan tersebut akan penulis analisis dengan menggunakan tiga cara, pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan yang terakhir penyimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Nagari Muara Panas

Nagari Muara Panas adalah salah satu nagari yang tergabung dalam Kecamatan Bukit Sundi. Dimana pada Kecamatan Bukit Sundi terdapat lima nagari yang salah satunya yaitu Muara Panas. Nagari Muara Panas adalah nagari yang terletak di kaki gunung talang.

Pada Nagari Muara Panas terdapat sebuah masjid besar yang bernama masjid raya dimana masjid tersebut dijadikan sebagai pusat tempat berkumpul apabila ada rapat dan pertemuan-pertemuan dan terutama untuk kegiatan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pemrintahan pada sebuah Nagari dipimpin oleh seorang wali nagari dan juga ada badan musyawarah nagari serta KAN (Kerapatan Adat Nagari) dimana ketiga badan tersebut saling bekerjasama dan harus saling sejalan dalam memajukan nagari yang dinaunginya. Selain itu dibawah pemerintahan wali nagari terdapat juga kepala jorong yang membantu dalam menjalankan pemerintahan nagari yang mana kepala jorong berjumlah sesuai dengan jumlah jorong yang ada pada nagari tersebut. Di Nagari Muara Panas terdapat lima kepala jorong sesuai dengan jumlah jorong yang terdapat pada Nagari Muara Panas.

4.1.2 Profil Ninik Mamak

Silsilah ninik mamak sudah ada sebelum kerajaan belanda di Sumatera Barat. Pada saat kerajaan Adityawarman berkuasa yaitu pada tahun 1837 pada saat itu terjadi sebuah pertentangan antara kaum adat dnegan kaum agama, pertentangan ini dikarenakan oleh perbedaan pandangan dan penerimaan masyarakat terhadap kedua kaum ini yaitu kaum adat dan kaum agama dimana apabila kaum agama memberikan arahan kepada masyarakat tetapi dari msyarakat itu sendiri kurang menerima hal tersebut, namun sebaliknya apabila arahan tersebut berasal dari kaum adat maka masyarakat sangat senang dan menerima arahan tersebut dengan senang hati.

Dengan adanya pertentangan tersebut yang tidak ada habisnya, maka dibuatlah suatu pertemuan antara kaum adat dan kaum agama yang dilaksanakan di daerah Lintau tepatnya didaerah Bukit Pati, yang mana pertemuan tersebut dikenal dengan "Sumpah Sati Marapalam". Tujuan

dari sumpah sati marapalam ini adalah menyatukan pendapat atau pemahaman masyarakat terhadap kaum adat dan kaum agama agar tidak ada lagi terjadi perselisihan diantara kedua kaum tersebut. Maka dari pertemuan itulah lahirnya “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”.

Peranan Ninik Mamak ditengah-tengah masyarakat sebagai pemimpin informal dituntut untuk memotivasi anak kemenakan dalam berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Ninik Mamak sebagai pemangku adat didalam daerah yang ditinggalinya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dalam usaha dan sesuai dengan kegiatan kita masing-masing sebagai masyarakat didalam daerah tersebut agar masyarakat atau anak kemenakannya mengerti terhadap keinginan yang terkandung dalam setiap usaha yang dianjurkan, bukan hanya sekedar memerintah semata namun keberadaan Ninik Mamak ditengah-tengah anak kemenakannya benar-benar dituntut dalam segala hal kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya ditengah-tengah masyarakat.

Ninik Mamak adalah orang yang mempunyai budi pekerti yang dimana dalam tingkah laku harus selalu bersikap baik dan dalam bertutur kata harus sopan sehingga menjadi panutan dan dambaan oleh anak kemenakan. Hal ini dianjurkan atau bisa dikatakan harus dilaksanakan oleh para Ninik Mamak dalam suatu kaum karena Ninik Mamak adalah contoh dan panutan dimana setiap hal yang akan dikerjakan dan dalam setiap masalah yang dialami oleh anak

kemenakan Ninik Mamak lah tempat dimana anak kemenakan tempat meminta pendapat karena sangat dipercayai dan dihormati oleh para anak kemenakannya.

Seorang Ninik Mamak dalam setiap kegiatannya kalau menimbang sama berat dan jika membagi sama banyak artinya adalah seorang Ninik Mamak harus meletakkan sesuatu apapun pada tempat yang seharusnya yaitu kalau dalam pepatah minang *lamak dek awak katuju dek urang* yang artinya dalam setiap masalah apapun keputusan atau jalan keluarnya semata-mata untuk kepentingan bersama dimana keputusan tersebut tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi keputusan tersebut juga akan bermanfaat bagi orang lain.

4.2 Hasil Temuan dan Analisis Temuan

4.2.1. Hasil Temuan

1. Pilkada Serentak Kabupaten Solok Tahun 2015

Pada pilkada serentak tahun 2015 tersebut Kabupaten Solok termasuk salah satu daerah yang akan melakukan pilkada serentak tahun 2015 bersamaan dengan beberapa daerah lainnya di Indonesia. Seperti biasanya pilkada serentak diawali atau dimulai dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah pendaftaran, selanjutnya verifikasi data, selanjutnya penetapan pasangan calon, hingga tahapan akhir yaitu pemberian nomor urut kepada pasangan calon-pasangan calon yang sudah mendaftar untuk mengikuti pilkada serentak Kabupaten Solok Tahun 2015. Hasilnya terdapat tiga pasangan calon bupati dan calon wakil bupati yang lolos untuk mengikuti pilkada serentak Kabupaten Solok Tahun 2015.

Ketiga pasangan calon bupati dan calon wakil bupati di Kabupaten Solok Tahun 2015 adalah sebagai berikut: Gusmal - Yulfadri Nurdin sebagai pasangan nomor urut 1 yang diusung oleh partai Gerindra dan PKS, Agus Syahdeman – Wahidup sebagai pasangan nomor urut 2 yang diusung oleh partai Demokrat dan PDIP, dan Desra Ediwan Anantanur – Bachtul sebagai pasangan nomor urut 3 yang diusung oleh partai Nasdem, PAN, Hanura.

Dari ketiga pasangan calon tersebut terdapat satu pasangan inkumben dan juga terdapat satu pasangan yang merupakan mantan seorang narapidana yaitu pasangan nomor urut satu. Sontak dengan keadaan seperti itu membuat masyarakat heboh banyak media yang memberitakan hal negative tentang pasangan ini namun tidak sedikit pula yang memberitakan hal yang positif tentang pasangan ini.

Hal tersebut tidak membuat pasangan nomor urut 1 tersebut gentar dan goyah, buktinya dia semakin semangat dalam mengikuti jalannya pilkada dan terbukti dengan hasil yang didapatkannya dimana dia berhasil mengalahkan dua pasangan lainnya. Berikut hasil perolehan suara pada pilkada Kabupaten Solok tahun 2015: pasangan nomor urut 1 mendapatkan perolehan suara 69.300 suara (46,32%), pasangan nomor urut 2 mendapatkan perolehan suara 25.688 (17,00%), dan pasangan nomor urut 3 dengan perolehan suara 54.895 (36,67%).

Berdasarkan hasil perolehan suara diatas dapat dilihat terdapat tiga pasangan calon yang mendaftar ,dari ketiga paslon tersebut pasangan nomor urut satu yaitu pasangan Gusmal-Yulfadri Nurdin yang

diusung Partai Gerindra, PKS itu mengungguli pasangan nomor urut 2 yaitu Syahdeman-Wahidup yang diusung Partai Demokrat dan PDIP, serta pasangan nomor urut 3 Desra Ediwan-Bachtul yang diusung Partai Nasem, PAN, dan Hanura. Perolehan suara di Nagari Muara Panas sendiri yang terdiri dari 5 *orong* tersebut dimenangkan oleh pasangan Gusmal-Yulfadri Nurdin.

Sedangkan di Nagari Muara Panas hasil peolehan suara yang didapatkan ketiga calon tersebut adalah sebagai berikut: pasangan nomor urut satu mendapatkan suara 2.963 (54,80%), pasangan nomor urut dua mendapatkan suara 567 (10,49%), dan pasangan nomor urut tiga mendapatkan suara 1.877 (34,71%). Dari perolehan suara inilah penulis akan melakukan penelitian tentang dinamika keikutsertaan ninik mamak di Nagari Muara Panas pada pilkada serentak Kaupaten Solok tahun 2015 yang lalu.

2. Modal Sosial Ninik Mamak

Jaringan yang dimiliki seseorang sangatlah penting, seperti yang diungkapkan sebuah pameo, yang penting bukanlah apa yang kamu ketahui, namun siapa yang kamu kenal, artinya apa dan siapa yang anda kenal maka ketahuilah apa yang bermanfaat dari semua itu. Namun dengan mengenal orang saja tidaklah cukup, karena mereka belum tentu merasa perlu untuk membantu. Jika orang ingin membantu sesamanya, mereka perlu merasa senang melakukannya, yang berarti bahwa mereka perlu mereka mempunyai kesamaan nilai satu sama lain yang menggerakkan hati mereka untuk membantu dengan senang hati. Jika memiliki kesamaan nilai, mereka lebih cenderung

untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kekuatan jaringan dalam modal sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekuatan jaringan dan hubungan yang kental dari ninik mamak dan anak kemenakannya atau kaumnya. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Ninik Mamak Nagari Muara Panas memang terlibat dalam proses pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015. Ninik Mamak pada Nagari Muara Panas terdapat enam suku yang masing-masing dipimpin oleh berbeda ninik mamak, yang mana suku tersebut adalah suku melayu, suku tanjuang, suku kuti anyie, suku piliang, suku koto sikumbang, dan suku caniago. Suku di Minangkabau mengikuti garis keturunan ibu atau *matrilineal*. Dimana terdapat perkumpulan ninik mamak semua suku di Nagari Muara Panas yang dinamakan dengan KAN (Kerapatan Adat Nagari), yang sudah ada sejak dahulu.

Kekentalan atau kekuatan Ninik Mamak juga terlihat dari hasil temuan penelitian ini yang mana kekuatan ninik mamak sekarang pada bidang politik juga kuat untuk mendukung seorang calon dan mendapatkan suara dari para anak kemenakannya, terbukti setelah penulis melakukan observasi di lapangan. Observasi di lapangan juga sekaligus membuktikan bahwa modal sosial seorang ninik mamak sangat kuat sebagai aktor elit politik lokal yang memiliki jaringan yang masih kuat hingga sekarang dengan anak kemenakannya.

Seperti sebuah pameo yang terdapat dalam modal sosial yaitu “yang penting bukanlah apa yang kamu ketahui, namun

siapa yang kamu kenal” yang berarti apa dan siapa yang anda kenal dan ketahuilah apa dan siapa yang bermanfaat. Ini semua juga terbukti dengan menggunakan ninik mamak sebagai tim sukses dalam pilkada dapat bermanfaat sehingga calon tersebut bisa memenangkan pemilihan tersebut. Begitu juga dengan jaringan yang terdapat antara ninik mamak dan anak kemenakannya yang kuat sehingga anak kemenakan masih sangat percaya terhadap apa yang diusulkan oleh ninik mamak.

4.2.2 Analisa Hasil Temuan

Hasil temuan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan bahwa selama pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015 berlangsung terdapat banyak warna-warni yang ikut memeriahkan jalannya pilkada. Dan yang paling menarik perhatian adalah dengan terpilihnya kembali Gusmal yang dulu pernah memimpin pada periode 2005-2010, namun pada tahun 2012 Gusmal dinyatakan bersalah dengan kasus pidana korupsi yang akhirnya divonis 2 tahun 6 bulan kurungan penjara. Namun hal ini tidak membuat masyarakat enggan untuk memilih kembali Gusmal yang kali ini dipasangkan dengan Yulfadri Nurdin begitu juga dengan masyarakat Nagari Muara Panas yang dimana suara di kelima jorongnya dimenangkan oleh Gusmal-Yulfadri Nurdin.

Hasil temuan penelitian yang juga penulis dapatkan selama turun lapangan, eksistensi ninik mamak pada zaman yang sudah canggih ini di Nagari Muara Panas memang masih kuat, di segi adat istiadat ninik mamak sampai sekarang masih menjadi tempat anak kemenakannya bermusyawarah atau meminta pendapat, hal lain yang mungkin bisa memperkuat eksistensi ninik

mamak di Nagari Muara Panas adalah dimana setiap acara yang diadakan oleh nagari harus dihadiri oleh ninik mamak semua suku terutama ketua KAN itu sendiri, KAN atau Kerapatan Adat Nagari kedudukannya sama dengan wali nagari, jadi adanya KAN di Nagari Muara Panas memang sangat dibutuhkan, dalam urusan adat terutama, ninik mamak adalah ketua adat yang mengatur segala tentang adat istiadat di nagari tersebut. Tempat dimana anak kemenakan meminta pendapat, meskipun pada saat penelitian kemaren ada ninik mamak yang mengatakan bahwa sudah ada sekarang anak kemenakan yang tidak tau dengan tata karma, yang tidak menghormati ninik mamak, tapi hanya segelintir saja, sebagian besar masih menghormati keberadaan ninik mamak di dalam nagari dan juga di suku nya masing-masing.

Setelah melihat hasil temuan diatas, didapatkan bahwa teori modal sosial yang dipakai pada penelitian ini yaitu tentang kekentalan jaringan, Hal tersebut terbukti dalam hasil observasi penulis di lapangan yang telah penulis jabrakan pada hasil temuan penelitian diatas bahwa pada pilkada serentak kabupaten solok tahun 2015 kekuatan, kekentalan jaringan, dan hubungan yang dimiliki ninik mamak dengan anak kemenakannya dalam memenangkan suatu kandidat calon, dan bagaimana anak kemenakan mengikuti apa yang dikatakan oleh ninik mamak mereka dan hasilnya calon yang didukung oleh ninik mamak tersebut memenangkan pilkada serentak kab. Solok tahun 2015 di Nagari Muara Panas. Oleh sebab itu, terbukti bahwa jaringan yang

dimiliki oleh ninik mamak sangatlah kuat hingga saat sekarang ini.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan penelitian ini yaitu mengenai dinamika partisipasi politik ninik mamak Nagari Muara Panas dalam pilkada serentak Kabupaten Solok Tahun 2015, bahwa ninik mamak memang mempunyai kekuatan yang besar dalam memenangkan suatu kandidat calon pada pilkada yaitu di Nagari Muara Panas, Kabupaten Solok. Kemudian ninik mamak sampai sekarang ini eksistensinya di masyarakat dalam bidang adat istiadat juga masih kuat begitu juga pada bidang perpolitikan.

Berdasarkan teori yang dipakai pada penelitian ini yaitu teori modal sosial yang kemunculannya awalnya lewat tulisan Pierre Bourdie yang mana isi dari modal sosial ini adalah yang penting bukanlah apa yang kamu ketahui, namun siapa yang kamu kenal, artinya apa dan siapa yang kamu kenal dan katahailah mana yang bermanfaat, dimana hal ini berarti apabila orang-orang yang kamu kenal mempunyai dampak yang baik untukmu, dan juga apabila orang-orang yang kamu kenal tersebut dapat mempunyai hubungan timbal balik denganmu maka semua urusan yang sulit akan terasa lebih mudah. Dalam teori modal sosial ini juga diungkapkan bawa apabila seseorang mempunyai persamaan nilai dan persamaan identitas dengan orang lain maka mereka akan cenderung untuk bekerja sama satu sama lain.

Pada penelitian ini ungkapan tersebut benar adanya. Modal sosial disebut dengan modal yang melahirkan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan

aktor atau individu dan kelompok, dan juga memberikan akses bagi sumber daya pada saat individu tidak sekedar membangun ikatan dengan orang lain tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai bersama kelompok. Modal sosial yang dimiliki oleh seseorang akan semakin kaya apabila semakin banyak orang tersebut mengenal orang, dan mempunyai sudut pandang yang sama, apabila seseorang tersebut kaya akan modal sosial maka segala urusan yang rumit akan terasa lebih gampang dilakukan. Maka dalam penelitian ini didapatkan ninik mamak adalah seseorang yang kaya modal sosialnya.

Kekayaan modal sosial yang dimiliki oleh ninik mamak dalam hal ini adalah kekentalan hubungan dan jaringan dengan kaumnya atau anak kemenakannya yang didasari atas persamaan identitas. Persamaan identitas yang dimaksud persamaan suku antara ninik mamak dan kaumnya yang menjadi dasar terjalinnya hubungan dan jaringan yang kuat dari dulu hingga sekarang dan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hubungan dan jaringan tersebut juga berdampak di segi politik yaitu pada pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015.

5. KESIMPULAN

Pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan di Kabupaten Solok yakni pada Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi ini, memunculkan kembali keeksistensian elit politik lokal, yang di Minangkabau adalah seorang penguasa adat yang bernama ninik mamak. Salah satunya dilihat dari keterlibatan ninik mamak Nagari Muara Panas pada pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015. Keberadaan ninik mamak dalam nagari

memang memberikan perbedaan terhadap suara yang diberikan masyarakat dalam memilih pada pilkada serentak kabupaten solok tahun 2015 kemaren. Hal ini juga diperkuat karena persamaan identitas yaitu persamaan suku.

Keterlibatan ninik mamak pada pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015 kemaren dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: ninik mamak nagari muara panas memberikan dukungannya kepada salah satu calon karena faktor kebutuhan untuk daerah yang dinaunginya, begitu juga dengan faktor ninik mamak yang bersedia menjadi tim sukses salah satu calon yang didukungnya dan memberikan pengarahan kepada anak kemenakannya adalah karena faktor persamaan tujuan dengan anak kemenakan dan juga untuk kemajuan daerah dan kebutuhan individu juga tidak dapat dipungkiri dalam hal ini.

Selanjutnya, ninik mamak mampu mempengaruhi anak kemenakannya karena ninik mamak dan anak kemenakan mempunyai jaringan yang kuat yang sudah terbentuk dari lama dan sampai sekarang ini hal itu masih kental terjalin diantara keduanya, sehingga memudahkan ninik mamak yang merupakan seorang yang ditinggikan seranting dan didahulukan selangkah dari anak kemenakannya dalam memberikan pengaruh terhadap hal suara yang akan diberikan anak kemenakannya dalam pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Buchari, Sri Astuti. 2014. *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Field, John. 2003. *Modal Sosial*. Bantul: KreasiWacana.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Roth, Dieter. 2002. *Studi Pemilu Empiris*. Jakarta: Mitra Alembana Grafika.
- Rush, Michael dan Philip Althoff. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali.
- Samin, Yahya, dkk. 1996/1997. *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*. Jakarta. DEPDIKBUD RI.
- Satriani, Septi, dkk. 2014. *Dinamika Peran Elite Lokal Dalam Pilkada Bima 2010*, Yogyakarta: CV. Andi OffSET.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Syarbaini, Syahrial, dkk. 2002. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Varma, S,P. 1992. *Teori Politik Modern*. Jakarta: Rajawali.
- Winarno Budi. 2007. *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Mensejahterakan Masyarakat Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Diakses dari http://repository.uin-suska.ac.id/2885/1/2013_2013179PMI.pdf. 20 November 2016 jam 15.00 WITA
- Roxana Marin. 2015. *The Profile Of Local Political Elite and Strategy Prioritisation at The Local Level in Ece Countries*. Diakses dari [http://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/44057/ssoar-fedgov-2015-1-marin-The profile of local political.pdf?sequence=1](http://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/44057/ssoar-fedgov-2015-1-marin-The%20profile%20of%20local%20political.pdf?sequence=1). 15 Desember 2016 jam 20.00 WITA.
- YasriYunus. 2013. *Aktor Kultural Dalam Pemerintahan Terendah di Sumatera Barat (Posisi Ninik Mamak Dalam Struktural Adat dan Penyelenggaraan Pemerintah Formal*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/viewFile/3101/2606>. 20November 2016 jam 16.00 WITA.

Website

<https://Data.kpu.go.id/dpt2015.php>, diakses pada tanggal 25 November 2016 pukul 17.00 WITA.

Tesis, Skripsi

Marlis. 2013. *Eksistensi Ninik Mamak (datuk atau Penghulu) dalam*